

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tumbuh kembang anak merupakan bagian dari hak asasi yang wajib dipenuhi dalam rangka peningkatan kualitas anak Indonesia. Perhatian terhadap tumbuh kembang anak tidak hanya dilakukan oleh Indonesia tetapi merupakan bagian dari kebijakan dunia yang diatur dalam **Konvensi Hak Anak** (KHA). Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, atau ukuran, yang bisa diukur dengan ukuran berat dan ukuran panjang, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dari seluruh bagian tubuh sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil berinteraksi dengan lingkungannya

Perbaikan dan peningkatan tumbuh dan kembang anak merupakan salah satu hal yang mendapat perhatian Khusus dari Kementerian Kesehatan. Kondisi ini terjadi karena rendahnya tumbuh dan kembang anak merupakan indikator rendahnya kinerja dunia kesehatan di Indonesia. Departemen Kesehatan, (2000:1)

Usaha perbaikan dan peningkatan tumbuh dan kembang anak usia dini sesungguhnya telah dilaksanakan secara intensif selama 30 tahun terakhir tetapi belum secara signifikan mempengaruhi tumbuh kembang anak secara optimal. Hasil survei yang dilakukan Kementerian kesehatan tahun 2010 menunjukkan ¹ bahwa pertumbuhan dan kembang anak usia dini di Indonesia masih memprihatinkan. Data tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah anak yang

mengalami hambatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mencapai 35% dari total jumlah anak yang ada di Indonesia (Kemenkes, 2011:1). Realitas ini menunjukkan bahwa pemerintah belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas dan tumbuh kembang anak Indonesia. Terkait kondisi riil tersebut maka upaya perbaikan tumbuh kembang anak menjadi salah satu hal yang sangat urgen dan mendapat perhatian utama dari pemerintah.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan lebih mengintensifkan Bina Keluarga Balita (BKB). Bina Keluarga Balita adalah gerakan masyarakat yang diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam pembinaan tumbuh kembang anak umur 0-5 tahun. Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu program yang dikembangkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) dalam upaya menciptakan ketahanan keluarga, melalui kegiatan pembinaan secara intensif sehingga orang tua memahami tata cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan tumbuh kembang anak balita. Bina Keluarga Balita ini dilaksanakan melalui kegiatan POSYANDU di setiap desa atau kelurahan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pembinaan terhadap anak sehingga memiliki pemahaman yang optimal terhadap upaya untuk meningkatkan tumbuh kembang anak balita. Dengan adanya pembinaan terhadap orang tua tentang bina balita maka dapat diketahui perkembangan anak secara fisik maupun mental. Upaya yang dilakukan POSYANDU dalam program Bina Keluarga Balita (BKB) ini perlu mendapatkan dukungan dari guru yang ada di PAUD dengan cara memberikan motivasi kepada orang tua untuk secara intensif memperhatikan tumbuh kembang anak balitanya.

Untuk mengetahui tumbuh kembang anak balita dilakukan dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita (DDTK). Deteksi ini dilakukan dengan menganalisis tumbuh kembang

anak melalui analisis motorik kasar, motorik halus, perkembangan bahasa, dan perkembangan perilaku anak. Setiap perkembangan anak tersebut dicatat dalam kartu DDTK sehingga dapat diketahui tumbuh kembang anak. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita ini perlu dilakukan secara kontinu sehingga dapat diketahui secara pasti perkembangan setiap anak baik dari segi motorik kasar, motorik halus, serta perkembangan bahasa dan perilakunya.

Departemen Kesehatan, (2000:1) mengemukakan bahwa tujuan dari Bina Keluarga Balita (BKB) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan sikap orang tua serta anggota keluarga untuk mempersiapkan pendidikan anak usia nol (0) sampai dengan bawah lima tahun, dalam rangka menumbuhkembangkan kecerdasan balita. BKB, atau bina keluarga balita, merupakan sebuah program dari pemerintah dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang balita secara optimal

Upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dilakukan mengingat bahwa anak sangat memerlukan perhatian khusus terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangannya sehingga dapat berjalan normal. Perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara yuridis formal mendapatkan jaminan dalam Undang-undang No 23 tahun 2005 tentang kesehatan disebutkan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Strategi kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melalui usaha mendorong memelihara dan meningkatkan kesehatan terutama melalui langkah promotif dan preventif yang didukung oleh upaya kuratif dan rehabilitative sehingga berimplikasi pada peningkatan kualitas tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan pada anak usia dini di PAUD Unggulan Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa Bina Keluarga Balita telah dilaksanakan

namun hasilnya belum optimal. Kurang optimalnya Bina Keluarga Balita disebabkan karena perhatian orang tua terhadap peningkatan program Bina keluarga Balita kurang terfokus dan sebagian diantara kurang memahami pentingnya program ini dalam membantu mengembangkan tumbuh kembang anak.

Hasil pengamatan riil menunjukkan bahwa tumbuh kembang anak yang ada di PAUD ini sebagian berjalan dengan baik namun sebagian lainnya kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian kecil orang tua telah berperan dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dininya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun demikian masih terdapat sebagian orang tua yang belum berperan meningkatkan tumbuh kembang anak usia dini. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap makanan yang dikonsumsi anak serta kurangnya kesadaran orang tua untuk menjaga fasilitas serta lingkungan yang digunakan anak dalam bermain. Beberapa orang tua kurang memahami pentingnya tumbuh kembang anak dan kurang dapat memberikan makanan yang memenuhi asupan gizi.

Kondisi riil yang ditemukan khususnya dalam konteks aktivitas anak yang ada di PAUD Unggulan Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak telah menjadi salah satu bagian program yang dilaksanakan PAUD Unggulan Kabupaten Gorontalo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kurikulum PAUD yang mengakomodir peningkatan tumbuh kembang anak. Sejalan dengan hal itu pula PAUD secara rutin melakukan kegiatan pertemuan dengan orang tua anak usia dini dan dalam pertemuan tersebut membahas berbagai hal yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang anak. Namun upaya ini belum mendapatkan respon yang optimal dari

orang tua, sehingga belum memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas tumbuh kembang anak.

Hasil Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita (DDTK) menunjukkan bahwa beberapa perkembangan anak belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut antara lain ditunjukkan dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak yang kurang sesuai dengan perkembangan yang sebenarnya. Data di lapangan menunjukkan bahwa anak usia dini yang ada di usia 0-6 bulan berjumlah 4 anak, anak usia dini dengan usia 7 -12 bulan berjumlah 6 anak, anak usia dini dengan usia 13- 24 bulan berjumlah 7 anak. Dari jumlah anak tersebut terdapat 3 orang anak yang memiliki berat badan tidak sesuai dengan standar yang kesehatan. Realitas yang dikemukakan di atas merupakan indikasi belum optimalnya peranan Bina Keluarga Balita dalam memfasilitasi dan memediasi pemahaman orang tua tentang substansi dari tumbuh kembang anak. Dalam konteks ini Bina Keluarga Balita belum mampu mengembangkan perannya dalam memberikan pemahaman serta membentuk sikap dan perilaku yang memahami pentingnya menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis tentang peran peran bina keluarga balita dalam tumbuh kembang anak melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul “Peranan Bina Keluarga Balita Dalam Mengembangkan Tumbuh Kembang Anak di PAUD Unggulan Kabupaten Gorontalo.”

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peran bina keluarga balita dalam tumbuh kembang anak serta faktor yang berpengaruh untuk meningkatkan peran bina keluarga balita dalam tumbuh kembang anak

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana peran bina keluarga balita dalam tumbuh kembang Anak di PAUD Unggulan Kabupaten Gorontalo?
2. Faktor apakah yang berpengaruh untuk meningkatkan peran bina keluarga balita dalam tumbuh kembang anak di PAUD Unggulan Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan gambaran tentang peran bina keluarga balita dalam tumbuh kembang Anak di PAUD Unggulan Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui fakta-fakta yang berpengaruh terhadap peningkatan peran bina keluarga balita dalam tumbuh kembang anak di PAUD Unggulan Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperkaya kajian dan analisis yang berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan peran bina keluarga balita dalam tumbuh kembang anak di melalui program PAUD

2. Menjadi kontribusi pemikiran bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan tumbuh kembang anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan syarat kesehatan.
3. Bagi peneliti penelitian ini sebagai latihan untuk membentuk sikap ilmiah dalam mengkaji masalah-masalah Anak Usia Dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi rujukan bagi orang tua dalam membantu untuk meningkatkan tumbuh kembang anak secara optimal.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam memediasi upaya peningkatan tumbuh kembang anak di PAUD yang dibinanya.
3. Mengembangkan nalar dalam menganalisis masalah yang berhubungan dengan upaya untuk meningkatkan tumbuh kembang anak usia dini.